

Analisis Model Tarikan Dan Bangkitan Kendaraan Di Daerah Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Analysis of Vehicle Attraction and Development Model in The Region of Pemulutan District, Ogan Ilir Regency

Yunita Mauliana¹, Diana Nur Afni², Yurina³

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

³Program Studi Teknik Sipil Universitas Bandar Lampung

Email: yunita.mauliana@gmail.com¹, diana.nurafni@gmail.com², yurina_djamal@yahoo.com³

Abstrak

Fungsi dan tata guna lahan pada suatu daerah tentunya akan menghasilkan bangkitan dan tarikan perjalanan dari dan ke daerah tersebut. Tak terlepas dari hal itu, termasuklah lahan pada daerah pedesaan. Dengan adanya perubahan tata guna lahan, kebutuhan serta karakteristik transportasi juga akan berubah pula. Maka dari itu, dilakukanlah penelitian untuk mendapatkan model bangkitan dan tarikan kendaraan akibat perubahan tata guna lahan di kecamatan Pemulutan. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, didapat model persamaan bangkitan dan tarikan kendaraan menggunakan pendekatan *multiple linear regression* metode *stepwise* dapat digambarkan bahwa jalur keluar dan masuk pada saat ini belum berpengaruh terhadap aktivitas system kegiatan di wilayah studi yaitu Jalan Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Kata kunci: Analisis Model, Bangkitan dan Tarikan Kendaraan, Kecamatan Pemulutan.

Abstract

The function and use of land in an area will certainly result in the generation and attraction of travel from and to the area. Apart from that, this includes land in rural areas. With changes in land use, the needs and characteristics of transportation will also change. Therefore, a study was conducted to obtain a model of vehicle generation and towing due to changes in land use in Pemulutan sub-district. Based on the data collected, it can be seen that the vehicle generation and towing equation model using the stepwise multiple linear regression approach can be described that the exit and entry routes currently have no effect on the activity system activities in the study area, namely the crocodile road, Pemulutan sub-district, Ogan Ilir district.

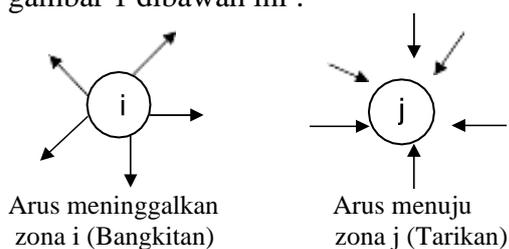
Keywords: Model Analysis, Vehicle Generation and Towing, Pemulutan Distric.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur jalan suatu wilayah akan meningkat pesat karena adanya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya populasi, sehingga mengakibatkan perkembangan/perubahan guna lahan yang ada pada wilayah tersebut. Perkembangan guna lahan memacu adanya peningkatan aktivitas seperti bekerja, sekolah, belanja, rekreasi dan sebagainya yang mengakibatkan peningkatan arus pergerakan perjalanan manusia, kendaraan maupun barang. Peningkatan arus pergerakan perjalanan ini menjadi bangkitan atau tarikan pergerakan dengan memperlihatkan banyaknya lalu lintas yang terjadi di wilayah tersebut.

Setiap suatu kegiatan pergerakan mempunyai zona asal dan tujuan, dimana asal merupakan zona yang menghasilkan perilaku pergerakan, sedangkan tujuan adalah zona yang menarik pelaku melakukan kegiatan. Jadi terdapat dua pembangkit pergerakan, yaitu : *Trip Production* (Bangkitan) adalah jumlah perjalananyang dihasilkan oleh suatu zona dan *Trip Attraction* (Tarikan) adalah jumlah perjalanan yang ditarik oleh suatu zona.

Secara ringkas bangkitan dan tarikan perjalanan dapat diinterpretasikan melalui gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Bangkitan dan Tarikan

Bangkitan lalu lintas adalah banyaknya lalu lintas yang ditimbulkan oleh suatu zone atau daerah per satuan waktu. Jumlah lalu lintas bergantung pada kegiatan kota, karena penyebab lalu lintas adalah adanya kebutuhan manusia untuk melakukan kegiatan berhubungan dan mengangkut barang kebutuhannya [1].

Bangkitan Pergerakan (*Trip Generation*) adalah tahapan pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona atau tata guna lahan atau jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tataguna lahan atau zona. Tarikan pergerakan adalah jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona tarikan pergerakan [2].

Trase jalan Tol Palembang-Pemulutan, meskipun sudah diupayakan melalui lahan-lahan kosong, namun pada kenyataannya ada juga yang melintasi infrastruktur jalan lingkungan yang sudah ada, dengan demikian kawasan tersebut akan terjadi perubahan baik terhadap sosial ekonomi masyarakat, perubahan fungsi tata guna lahan maupun perubahan pergerakan lalu lintas pada jalur tersebut.

Pemanfaatan lahan sangat berpengaruh terhadap transportasi yang menjadi penghubung antar guna lahan tersebut, sehingga dengan adanya pergerakan transportasi ini kita dapat memperkirakan jumlah dan lokasi kebutuhan transportasi pada masa yang akan datang, termasuk jumlah perjalanan baik untuk angkutan umum maupun angkutan pribadi. Jumlah dan lokasi transportasi ini berguna untuk kepentingan kebijaksanaan investasi perencanaan transportasi yang lebih efektif, efisien dan ekonomis. Dengan demikian maka diperlukan adanya pemodelan bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan. Dimana pemodelan ini bertujuan untuk mengestimasi seakurat mungkin bangkitan dan tarikan lalu lintas masa sekarang yang digunakan untuk memprediksi tata guna lahan di masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan penelitian ini telah dikaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu : Penataan Perkembangan Tata Guna Lahan pada Jalan Tol Makassar [3]; Analisis Model Bangkitan Tarikan Kendaraan Pada Sekolah Swasta di Zona Pinggiran Kota di Kota Makasar [4]; Analisis Bangkitan dan Tarikan Perjalanan

(Studi Kasus Pada Tata Guna Lahan Rumah Sakit Umum di Klaten [5].

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana karakteristik pergerakan penduduk Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir; 2) Bagaimana model bangkitan perjalanan dari lahan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir; 3) Bagaimana besaran faktor-faktor yang menentukan jumlah perjalanan kendaraan di daerah Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui karakteristik pergerakan penduduk Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir; 2) Mengetahui model bangkitan dan tarikan perjalanan dari lahan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir; 3) Mengetahui besaran faktor-faktor yang menentukan jumlah perjalanan kendaraan di daerah Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

METODE PENELITIAN

Data Primer

Teknik pengambilan sample ada dua cara, yang pertama adalah teknik *acedental sampling*, yang mana pengambilan sample dari populasi dengan cara kebetulan dapat di jumpai dan bersedia dimintai informasi. Peneliti dapat memilih orang/responden yang terdekat dengannya atau yang pertama kali dijumpai dan seterusnya yang berdasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik yang kedua, untuk mendapatkan jumlah sample yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Rumus *Slovin* adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Sample

N = Populasi

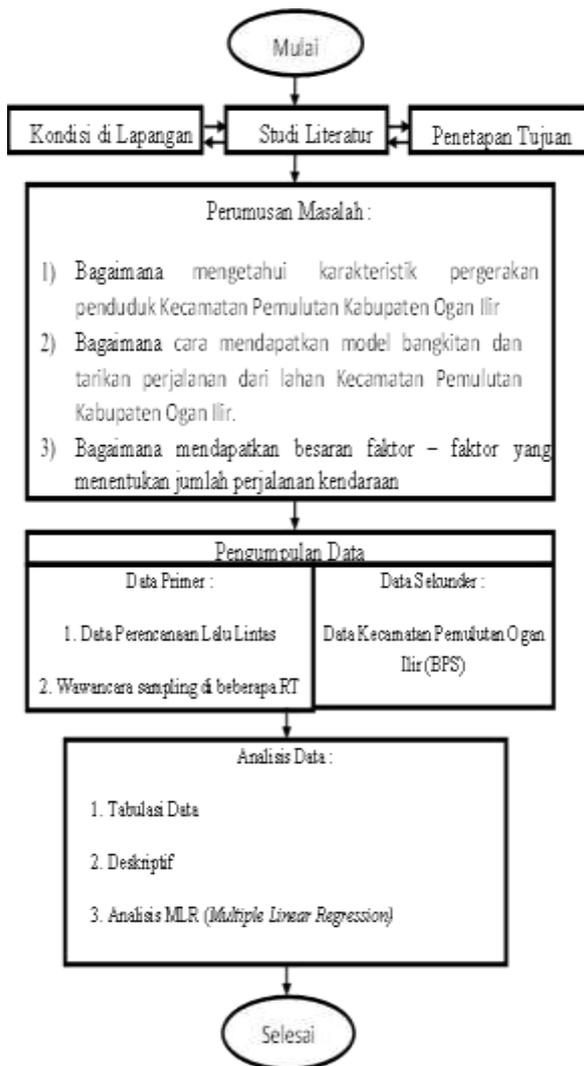
e = Interval Keyakinan (biasanya 0.05 atau 0.01)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang kedua, yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, dimana nilai interval keyakinan ditentukan 0.05.

Data Sekunder

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari kantor Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yaitu data Statistik Kecamatan Pemulutan dalam angka tahun 2018 yang tertuang dalam buku Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2018 [6].

Bagan alir ini bertujuan mengarahkan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan jalannya penelitian sehingga mendapatkan hasil yang terarah dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Untuk lebih detilnya metodologi penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Bagan Alir Peneliti

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan MLR (*Multiple Linear Regression*) menggunakan metode regresi *Stepwise* yaitu suatu metode untuk mendapatkan model terbaik dari sebuah analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perjalanan Penduduk Kecamatan Pemulutan

Karakteristik perjalanan penduduk di Kecamatan Pemulutan khususnya sepanjang Jalan Buaya yang merupakan lokasi penelitian memiliki berbagai macam

karakteristik. Ada 4 desa yang mewakili dari 25 desa sebagai sampel untuk mengetahui karakteristik perjalanan penduduknya yaitu : 1) Desa Simpang Pelabuhan Dalam; 2) Desa Pelabuhan Dalam; 3) Desa Pemulutan Ulu; 4) Desa Teluk Kecapi.

Data-data yang di survey untuk mengetahui karakteristik perjalanan di Kecamatan Pemulutan ini adalah data-data yang mempengaruhi bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan yaitu : 1) Pekerjaan warga; 2) Umur; 3) Pendidikan; 4) Penghasilan; 5) Jumlah kendaraan motor dan 6) Jumlah kendaraan mobil.

Model bangkitan dan tarikan perjalanan

Untuk mendapatkan persamaan model bangkitan dan tarikan perjalanan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *stepwise*, dimana analisa ini di gunakan untuk memodelkan hubungan antara *variable dependent* (terikat) dengan *variable independent* (bebas), dengan jumlah *variable independent* lebih dari satu.

Metode *Stepwise* adalah metode dengan memasukkan *predictor* secara bertahap berdasarkan nilai F yang signifikan (sig F di bawah 0.05). Setelah di masukkan lalu di keluarkan lagi. Proses memasukkan dikombinasikan dengan mengeliminasi *predictor* yang tidak signifikan atau dengan kata lain kita sudah langsung bisa mendapatkan hasil yang signifikan dari model yang dikeluarkan.

Untuk melakukan pemodelan ini, digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = A + B_1.X_1 + B_2.X_2 + \dots + B_z.X_z$$

Dimana :

Y = Faktor tidak bebas/terikat

$X_{(1-z)}$ = Faktor bebas

A = Konstanta regresi

$B_{(1-z)}$ = Koefisien regresi.

Dari jumlah faktor-faktor yang dianggap signifikan terhadap bangkitan dan tarikan pergerakan dalam membuat pemodelan jumlah di gunakan data sekunder yaitu Buku BPS data Kabupaten Pemulutan dalam angka tahun 2018. Dimana dari data-

data tersebut di golongkan data-data bangkitan atau tarikan untuk di lihat signifikannya dengan menggunakan program SPSS sehingga terbentuk suatu persamaan yang linier, seperti yang tampak pada tabel 1:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Bangkitan	1.3668E2	68.98896	25
Jumlah Penduduk	1.7691E3	780.85236	25
Jumlah Rumah Tangga	4.2508E2	159.61514	25
Jumlah Pegawai Negeri	8.8800	6.91207	25
Jumlah Jasa	62.5200	27.97934	25
Jumlah yg Bekerja	3.2752E2	156.18048	25
Jumlah Mobil	16.6400	15.54799	25
Jumlah Motor	1.4840E2	77.77960	25

Tabel 2. Correlations

		Bangkitan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Pegawai Negeri	Jumlah Jasa	Jumlah yg Bekerja	Jumlah Mobil	Jumlah Motor
Pearson Correlation	Bangkitan	1.000	-.036	.006	.083	.084	-.141	.785	.938
	Jumlah Penduduk	-.036	1.000	.983	.646	.772	.656	.015	.017
	Jumlah Rumah Tangga	.006	.983	1.000	.679	.752	.670	.031	.038
	Jumlah Pegawai Negeri	.083	.646	.679	1.000	.690	.525	.316	.101
	Jumlah Jasa	.084	.772	.752	.690	1.000	.643	.130	.148
	Jumlah yg Bekerja	-.141	.656	.670	.525	.643	1.000	-.136	-.136
	Jumlah Mobil	.785	.015	.031	.316	.130	-.136	1.000	.844
	Jumlah Motor	.938	.017	.038	.101	.148	-.136	.844	1.000
Sig. (1-tailed)	Bangkitan	.	.432	.489	.347	.344	.250	.000	.000
	Jumlah Penduduk	.432	.	.000	.000	.000	.000	.472	.467
	Jumlah Rumah Tangga	.489	.000	.	.000	.000	.000	.441	.429
	Jumlah Pegawai Negeri	.347	.000	.000	.	.000	.004	.062	.315
	Jumlah Jasa	.344	.000	.000	.000	.	.000	.268	.240
	Jumlah yg Bekerja	.250	.000	.000	.004	.000	.	.258	.258
	Jumlah Mobil	.000	.472	.441	.062	.268	.258	.	.000
	Jumlah Motor	.000	.467	.429	.315	.240	.258	.000	.
N	Bangkitan	25	25	25	25	25	25	25	25
	Jumlah Penduduk	25	25	25	25	25	25	25	25
	Jumlah Rumah Tangga	25	25	25	25	25	25	25	25
	Jumlah Pegawai Negeri	25	25	25	25	25	25	25	25
	Jumlah Jasa	25	25	25	25	25	25	25	25
	Jumlah yg Bekerja	25	25	25	25	25	25	25	25
	Jumlah Mobil	25	25	25	25	25	25	25	25
	Jumlah Motor	25	25	25	25	25	25	25	25

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Metode *Stepwise*

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Motor		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: Bangkitan

Terlihat dari tabel diatas, analisis regresi linier metode *stepwise* dengan probalitas lebih kecil atau sama dengan 0.05

menunjukkan bahwa variabel yang di gunakan dalam model tarikan pergerakan adalah jumlah motor.

Tabel 4. Korelasi R Pada Analisis Regresi Linier

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.938 ^a	.879	.874	24.51805	.879	167.020	1	23	.000	1.902

a. Predictors: (Constant), Jumlah Motor

b. Dependent Variable : Bangkitan

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0.938 dan di jelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinansi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut di

peroleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.879 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (motor) terhadap variabel terikat (model Tarikan) adalah sebesar 64% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Pengaruh variabel motor terhadap Tarikan pergerakan

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	100401.341	1	100401.341	167.020	.000 ^a
	Residual	13826.099	23	601.135		
	Total	114227.440	24			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Motor

b. Dependent Variable : Bangkitan

Pada bagian ini, menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel motor terhadap Tarikan pergerakan. Dari output terlihat bahwa F

hitung = 167.020 dengan tingkat signifikansi/ Probabilitas $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

Tabel 6. Pengaruh variabel motor terhadap Bangkitan pergerakan

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	13.275	10.734		1.237	.229			
	Jumlah Motor	.832	.064	.938	12.924	.000	.938	.938	.938

a. Dependent Variable : Bangkitan

Output bagian empat ini (*Coefficients*^a), pada kolom B didapat konstanta (A) adalah 13,275, sedang nilai motor (X_7) adalah 0.64, sehingga persamaan regresi yang di hasilkan adalah :

$$Y_B(\text{Bangkitan}) = A + B_1 \cdot X_7$$

$$Y_{B(\text{Bangkitan})} = 39.394 + 0.64 X_7$$

Koefisien B_1 dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan nilai $Y_{B(\text{Bangkitan})}$, dimana untuk setiap perubahan variable sebesar satu satuan menjadi bertambahnya nilai pergerakan.

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 13,275 menyatakan bahwa jika jumlah motor tetap atau mengalami penambahan atau pengurangan, maka jumlah bangkitan pergerakan sebesar nilai konstanta yaitu tidak 13,275.
2. Koefisien regresi X_7 sebesar 0.832 menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah motor satu satuan maka variable jumlah motor akan naik sebesar 0.832. Dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variable jumlah kepemilikan motor (X_7) terhadap bangkitan Pergerakan Y_B (Bangkitan).

H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable jumlah kepemilikan Motor (X_7) terhadap variable bangkitan pergerakan (Y_B) sedangkan H_1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable

jumlah kepemilikan Motor (X_7) terhadap variable bangkitan pergerakan (Y_B).

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 12,924 (lihat *table Coefficients*) sedangkan t kritis dapat di cari pada tabel statistik yaitu tabel t pada signifikansi 0.05/2 = 0.025 (uji 2 sisi) dengan $df = n-2$ atau $25-2 = 23$, maka di dapat t kritis adalah 2.069. Sehingga t hitung \leq t kritis jadi H_0 diterima dan apabila t hitung $>$ t kritis jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah t hitung (12,924) $>$ t kritis (2.069) jadi hipotesis 0 di tolak.

Berdasarkan uraian serta analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa :

1. Karakteristik pergerakan penduduk kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir adalah :
 - a. Sampel Desa Simpang Pelabuhan Dalam
 - i) Wiraswasta : 40.74%
 - ii) Usia 31 – 41 th : 38,89 %
 - iii) Pendidikan SMP : 35,19%
 - iv) Penghasilan : Rp.1.000.000,- s/d. Rp. 1.500.000,- sebanyak 24,07%
 - v) Jumlah Kendaraan Roda 4 : 92,59 % tidak memiliki kendaraan roda 4
 - vi) Jumlah Kendaraan Roda 2 : 53,70 % memiliki 1 kendaraan roda 2
 - b. Sampel Desa Pelabuhan Dalam
 - i) Wiraswasta : 30.77 %
 - ii) Usia 31 –41 th : 32,69 %
 - iii) Pendidikan SMP : 36,54 %
 - iv) Penghasilan : Rp.1.000.000,- s/d. Rp. 1.500.000,- sebanyak 20,51%
 - v) Jumlah Kendaraan Roda 4 : 88,46 % tidak memiliki kendaraan roda 4

- vi) Jumlah Kendaraan Roda 2 :
60,62 % memiliki 1 kendaraan
roda 2
- c. Sampel Desa Pemulutan Ulu
 - i) Wiraswasta : 39,81 %
 - ii) Usia 31 –41 th : 35,19 %
 - iii) Pendidikan SMP : 36,11 %
 - iv) Penghasilan : Rp.0,- s/d.
Rp. 500.000,- sebanyak 33,33 %
 - v) Jumlah Kendaraan Roda 4 :
93,52 % tidak memiliki
kendaraan roda 4
 - vi) Jumlah Kendaraan Roda 2 :
63,89 % memiliki 1 kendaraan
roda 2
- d. Sampel Desa Teluk Kecapi
 - i) Wiraswasta : 29,86 %
 - ii) Usia 31 –41 th : 33,33 %
 - iii) Pendidikan SMP : 38,89 %
 - iv) Penghasilan : Rp.0,- s/d.
Rp. 500.000,- sebanyak 22,92%
 - v) Jumlah Kendaraan Roda 4 :
88,89 % tidak memiliki
kendaraan roda 4.
 - vi) Jumlah Kendaraan Roda 2 :
67,36 % memiliki 1 kendaraan
roda 267,36 % memiliki 1
kendaraan roda 2.
- 2. Berdasarkan hasil analisa regresi linier,
di dapat persamaan untuk Tarikan
Pergerakan seerti berikut : $Y_{(\text{Tarikan})} =$
 $39.394 + 0.641 X_8$ dengan variable X_8
merupakan jumlah kepemilikan motor.
Untuk Bangkitan pergerakan di dapat
persamaan $Y_{(\text{Bangkitan})} = 13.275 + 0.832$
 X_8 dengan X_8 merupakan jumlah
kepemilikan motor.

Dari persamaan Model Tarikan dan
Bangkitan diatas factor yang dominan
adalah jumlah kepemilikan motor.

Dalam penelitian ini dapat diketahui
bagaimana karakteristik pergerakan
penduduk serta faktor apa saja yang
dominan dalam menentukan jumlah
perjalanan kendaraan di daerah Kecamatan
Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir sehingga

dapat ditentukan model bangkitan dan
tarikan kendaraan akibat perubahan tata
guna lahan saat ini. Hal ini berbeda dengan
beberapa penelitian yang pernah dilakukan
sebelumnya, antara lain : 1) Penataan
Perkembangan Tata Guna Lahan pada Jalan
Tol Makassar (Muh. Syahrizal, 2012).
Penelitian ini berisi tentang cara mencari
keseimbangan antara tata guna lahan dengan
kemampuan infrastruktur penunjang yang
ada pada daerah tersebut; 2) Analisis Model
Bangkitan Tarikan Kendaraan Pada Sekolah
Swasta di Zona Pinggiran Kota di Kota
Makasar (Andri Asto Rumanga, 2014).
Penelitian ini membuat pemodelan
bangkitan dan tarikan pergerakan moda
penghantar siswa pada sekolah-sekolah
swasta di kota Makassar; 3) Analisis
Bangkitan dan Tarikan Perjalanan (Studi
Kasus Pada Tata Guna Lahan Rumah Sakit
Umum di Klaten (Wahyuningsih AR,
Riyanto Agus, dan Munawar Ahmad, 2015).
Penelitian ini membuat model tarikan dan
bangkitan perjalanan yang di timbulkan oleh
tata guna lahan rumah sakit di Klaten dengan
perbandingan terhadap hari kerja dan hari
minggu yang dipengaruhi oleh banyaknya
karyawan, banyaknya tempat tidur rawat
inap, banyaknya poliklinik dan luas lahan
parkir.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian serta analisa data
yang telah dilakukan, dapat ditarik
kesimpulan bahwa : jumlah kepemilikan
motor (X_7) berpengaruh terhadap bangkitan
pergerakan. Nilai koefisien dan t hitung
adalah positif sehingga jumlah motor
terhadap bangkitan pergerakan. Berdasarkan
kesimpulan di atas, dapat digambarkan
bahwa jalur keluar dan masuk pada saat ini
belum berpengaruh terhadap aktivitas
system kegiatan di wilayah studi yaitu jalan
buaya kecamatan Pemulutan Kabupaten
Ogan Ilir.

Dari kesimpulan tersebut, dapat
diberikan saran untuk penelitian berikutnya,

antara lain : masih perlu kajian rencana pengembangan kegiatan, tata guna lahan dan potensi daerah setempat dalam hal ini Kecamatan Pemulutan serta memperbanyak

sampel pengamatan serta menambahkan variable-variabel lain yang memungkinkan agar model persamaan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suwardjoko Warpani, *Merencanakan sistem perangkutan*. 1990.
- [2] O. Z. Tamin, *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. 2000.
- [3] M. Syahrizal R., S. Rauf, and P. Mubassirang, "Pemetaan Perkembangan Tata Guna Lahan Pada Jalan Tol Kota Makassar," *J. Penelit. Jur. Sipil Fak. Tek. Univ. Hasanuddin*, 2012.
- [4] A. A. Rumanga, "Analisis Model Bangkitan Tarikan Kendaraan Di Kota Makassar Disusun Oleh : Andri Asto Rumanga," *Anal. Model Bangkitan Tarikan Kendaraan Di Kota Makassar Disusun Oleh Andri Asto Rumanga*, p. 56, 2014.
- [5] A. Imam, "ANALISIS BANGKITAN DAN TARIKAN PERJALANAN (Studi Kasus Pada Tata Guna Lahan Rumah Sakit Umum di Klaten)," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [6] Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka*. BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2018.